

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Hasil penelitian

Pada data yang dikumpulkan selama dua hari (25-26 April 2024) dari 32 siswa kelas lima di sekolah Tamansiswa Jakarta Pusat, bab ini akan menyajikan temuan penelitian. Hasil dan pembahasan penelitian “Pengaruh Edukasi *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Dalam Konsumsi Teh Gelas dengan Obesitas di Tamansiswa Jakarta Pusat” berutujuan untuk melihat karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, bb,tb, dan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi.

##### 1. Karakteristik Responden

###### a. Distribusi frekuensi responden menurut usia

**Tabel 4. 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia , di Tamansiswa Jakarta Pusat, (n=15).**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
10 tahun	6 orang	18%
11 tahun	17 orang	53%
12 tahun	9 orang	28%
<b>Total</b>	<b>32 orang</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden siswa kelas V didapatkan hasil bahwa usia siswa kelas V lebih banyak usia 11 tahun yang berjumlah 17 orang (53%).

**b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin**

**Tabel 4.2 distrbusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, di Tamansiswa Jakarta Pusat, (n=15)**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	17 Orang	53%
Perempuan	15 Orang	46%
<b>Total</b>	<b>32 Orang</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden siswa kelas v didapatkan hasil bahwa jenis kelamin siswa kelas V lebih banyak laki-laki berjumlah 17 orang (53%).

**2. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi**

**Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Sebelum Diberikan Edukasi, di Tamansiswa Jakarta Pusat (n=15)**

	Frekuensi	Presentase
Tinggi	5 orang	15.6%
Sedang	12 orang	37.5%
Rendah	15 orang	46.9%
<b>Total</b>	<b>32 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber data: Ouput SPSS yang diolah 25*

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden siswa kelas v didapatkan hasil bahwa kategori tinggi berjumlah 5 orang (15,6%), sedang 12 orang (37,5%), dan rendah 15 orang (46,9%).

3. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Setelah Diberikan Edukasi

**Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Pengetahuan Siswa Kelas V Setelah Diberikan Edukasi, Di Tamansiswa Jakarta Pusat (n=15)**

	Frequency	Percent
Tinggi	15 orang	46.9%
Sedang	11 orang	34.4%
Rendah	6 orang	18.8%
<b>Total</b>	<b>32 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber data: output SPSS yang diolah 25*

Berdasarkan Tabel 4.4, dari 32 responden menunjukkan bahwa dari 32 responden siswa kelas v didapatkan hasil bahwa kategori tinggi berjumlah 15 orang (46,9%), sedang 11 orang (34,4%), dan rendah 6 orang (18,8%).

4. Analisa perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

**Tabel 4.5 Analisa perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, di Tamansiswa Jakarta Pusat (n=15)**

Variable	Mean	Std.Deviasi	P-Value
Pengetahuan			
Sebelum	8.38	2.562	<0.001
Sesudah	11.00	2.527	

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 25*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas V tentang pengaruh edukasi leaflet terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas v terhadap konsumsi teh gelas dengan obesitas meningkat dari 8.38 menjadi 11.00 setelah diberikan edukasi, hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap hubungan keduanya.

## 5. Berat Badan

**Tabel 4.6 Berat badan siswa kelas v, di Tamansiswa Jakarta Pusat**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kurus	6 orang	18.8%
Normal	9 orang	28.1%
Gemuk	17 orang	53.1%
<b>Total</b>	<b>32 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 25*

Dari 32 responden Kelas V seperti terlihat pada Tabel 4.6 di atas, sebanyak 18,8% tergolong kurus, 28,1% tergolong normal, dan 53,1% gemuk.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden, tingkat pengetahuan pra pendidikan, tingkat pengetahuan terkait pendidikan, serta perbedaan tingkat pengetahuan pre dan post edukasi akan disajikan secara bertahap.

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Berdasarkan penelitian, mayoritas subjek penelitian berusia 11 tahun dengan 32 responden (53%). Data ini diperoleh dari perhitungan yang dilakukan setelah penyebaran kuesioner. Menurut Payman (Prayudo et al., 2017) bahwa dalam temuan umur produktif terbagi menjadi tiga golongan yaitu umur yang belum produktif, produktif, dan umur tidak produktif. Untuk umur belum produktif yang berumur dibawah 15 tahun. Umur produktif produktif adalah umur dari 15-64 tahun, dan umur tidak produktif adalah umur yang lebih dari 64 tahun. Menurut Kemenkes, 2022 Usia 11 tahun sudah memasuki fase remaja. Fase remaja merupakan fase yang perlu diperhatikan secara khusus karena pada fase ini telah terjadinya perubahan fisik, mental, dan sosial. Ciri remaja yang sehat ditandai dengan berat badan, tinggi badan, dan indeks masa tubuh yang sama dengan umurnya. Dalam mengomsumsi makanan pada remaja masih perlu diperhatikan apalagi diusia yang masih dibawah 18 tahun. Usia tersebut anak-anak masih belum bisa memperhatikan dirinya sendiri dari karbohidrat protein, lemak, vitamin dan mineral yang cukup.

#### b. Jenis Kelamin

Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki merupakan mayoritas responden (53%), dalam hal kualitas yang berkaitan dengan jenis kelamin. Menurut Rizona, 2020 laki-laki lebih menyukai aktivitas yang berhubungan dengan *smartphone* seperti bermain game online, computer ,dll. Aktivitas yang

cenderung kurang gerak ini lah yang dapat membuat tidak terpakainya energi sehingga adanya penumpukan lemak menjadi peningkatan berat badan. Selain itu, tingkat produktivitas laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan karena laki-laki mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dibandingkan perempuan (Sali, 2020).

c. Berat badan

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 32 siswa kelas V. Hasilnya, 8,2 persen berbadan gemuk, 18,2 persen kurus, dan 56,3% berbadan normal. Pada penelitian ini berat badan yang melewati batas normal lebih banyak adalah laki-laki. Menurut Lubis, 2020 Prevalensi obesitas lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki, Karena perempuan mempunyai tingkat metabolisme lebih lambat dan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Untuk itu perempuan dalam tubuh perempuan lebih banyak lemak, sedangkan laki-laki mengantikan makanan menjadi otot dan cadangan energinya siap pakai. Perempuan juga mempunyai sedikit otot. Namun, ototnya membakar lebih banyak ke lemak dari pada ke sel lain sehingga perempuan lebih cepat terkena obesitas. Menurut Martin, 2017 lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada kenaikan berat badan karena jika di lingkungan sekolahnya terdapat jajanan yang mengandung kalori, lemak, gula dan rendah zat gizi yang berlebihan dapat menyebabkan berat badan meningkat dan dapat terjadinya penumpukan lemak.

d. Pengaruh edukasi leaflet terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas v

Menurut data diatas terdapat peningkatan hasil pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi dengan p-value <0,001. Proses pemberian edukasi terhadap anak-anak usia 11 tahun sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, ada beberapa faktor terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan yaitu pemberikan

edukasi dengan media anak-anak lebih suka menggunakan media yang menarik seperti berupa gambar dan video, anak-anak usia tersebut mempunyai keinginan tahunya tinggi seperti pada saat proses tanya jawab dari proses tersebut anak-anak menjadi aktif bertanya dan mengungkapkan argumennya. Sehingga, membuat edukasi menjadi berpengaruh dan lebih menyerap ilmunya kepada anak (Usmaran, dkk., 2019). Media leaflet sangat berpengaruh terhadap pengetahuan karena leaflet menggunakan kalimat yang mudah dipahami, sederhana, dan fokus pada satu tujuan (Ali et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil setelah diberikan edukasi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden. Dengan demikian, didapatkan hasil bahwa pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas v dalam konsumsi teh gelas dengan obesitas dengan media *leaflet*

### C. Keterbatasan Penelitian

Adanya keterbatasan dalam memberikan edukasi melalui leaflet karena pada saat pemberian edukasi melalui media leaflet karena pada saat pemberian edukasi cara penjelasan peneliti sedikit terbatas-batas sehingga peneliti kurang maksimal dalam memberikan edukasi. Serta ada kesulitan dalam melakukan pengisian kusioner dikarenakan responden masih sekolah dasar.